

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI UPT SMA NEGERI 5
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



Oleh

**NURAFNI RUSTAN
NIM 1502060041**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI UPT SMA NEGERI 5
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



Oleh

NURAFNI RUSTAN
NIM 1502060041

Pembimbing:

1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
2. Syamsudarni, S.Pd.I., M.Ed.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurafni Rustan
NIM : 15 0206 0041
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebaaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataannya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 November 2021

Yang membuat pernyataan,


Nurafni Rustan

NIM : 15 0206 0041

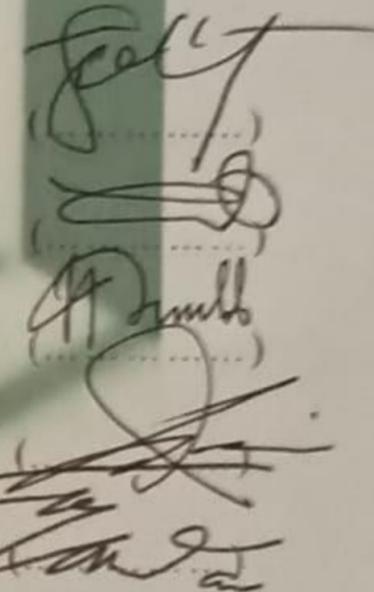
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di UPT SMA Negeri 5 Luwu Utara yang di tulis oleh Nurafni Rustani dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0206 0041, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 18 November 2021 M bertepatan dengan 13 Rabiul Akhir 1443 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 22 November 2021

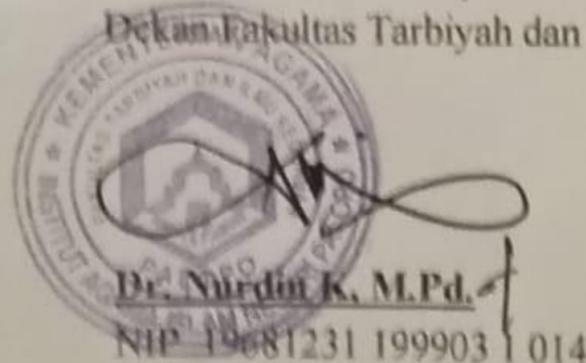
TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------|---------------|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Penguji I |
| 3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd. | Pembimbing I |
| 5. Syamsudami, S.Pd.I., M.Ed. | Pembimbing II |



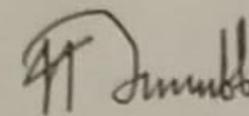
IAIN PALOPO
Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat serta salam atas Nabiyullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 5 Luwu Utara”, peneliti mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I,II dan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Hj. Nursaeni, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Syamsudarni, S.Pd.I., M.Ed. Selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan masukan, petunjuk, arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Hilal Mahmud, M.M dan Hj. Nursaeni, M.Pd selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hilal Mahmud, M.M. Selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen beserta Staf Pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Mahedang, S.Ag., M.Pd. Selaku unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam pengumpulan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Luwu Utara beserta Guru-Guru dan staf yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian .
10. Terkhusus kepada kedua orang tua yang tercinta ayahanda Rustan dan Ibunda Erna yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan atas segala jerih payah, kasih sayang, pengorbanan, baik materi maupun moril serta doa yang senantiasa diberikan kepada penulis sampai akhir penulisan skripsi ini. Dan juga kepada saudara dan keluarga yang selalu memberikan dukungan. Sungguh peneliti sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.
11. Para sahabat seperjuangan selama perkuliahan terkhusus kepada Wiwu Ulandari, S.Pd, Ramlah, S.Pd, Ayu Ashari.B, Novianti, Nurmilasari Raga, Agita H, Indahsary, Anita Rahayu, Astri Wahyuni, Wilda Pratiwi, Nining Herawati, Emil dan masih banyak lagi yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan bantuannya.

12. Semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam iain Palopo angkatan 2015 (Khususnya kelas MPI B) yang selama ini membantu dan meberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

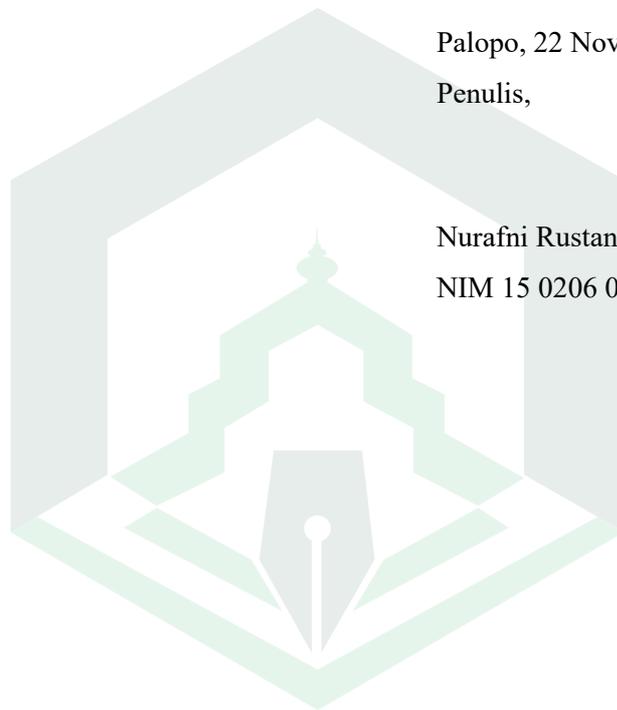
Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah danmendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbil' Alamin.

Palopo, 22 November 2021

Penulis,

Nurafni Rustan

NIM 15 0206 0041



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف: *kaifa*

هول: *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>āṭṭah dan alif' atau ya'</i>	a	a dan garis di atas
إِ ...	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ ...	<i>ḍammah dan waṣu'</i>	ū	u dan garis di atas

مات : *māta*

رمي : *rāmā*

قل : *qāla*

موت : *yamūtu*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- Swt = *Subhanahu Wa Ta'ala*
Saw = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*
AS = *'Alaihi Al-Salam*
H = Hijrah
M = Masehi
SM = Sebelum Masehi
L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W = Wafat Tahun
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR AYAT DAN HADIS	xiv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka	10
1. Supervisi Akademik.....	10
2. Kinerja Guru	20
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	31
D. Populasi Dan Sampel	31
E. Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	33
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41

B. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Supervisi Akademik	46
2. Deskripsi Kinerja Guru	48
C. Pembahasan	54
1. Supervisi Akademik di SMA Negeri 5 Luwu Utara	54
2. Kinerja Guru di SMANegeri 5 Luwu Utara.....	54
3. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru di SMANegeri 5 Luwu Utara	55
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT DAN HADIS

Qs. Al- Hasyr (59): 18	13
Hadis Nabi Muhammad Saw.	3



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Supervisi Akademik	33
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kinerja	34
Tabel 3.4 Interpretasi Validitas Isi.....	35
Tabel 3.5 Interpretasi Realibilitas.....	36
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru di SMA 5 Luwu Utara.....	43
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik di SMA 5 Luwu Utara.....	46
Tabel 4.3 Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Supervisi Akademik	46
Tabel 4.4 Perolehan Hasil Analisis Statistik Kinerja Guru.....	48
Tabel 4.5 Uji Normalitas	50
Tabel 4.6 Uji Homogenitas	51
Tabel 4.7 Uji Hipotesis	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	28
Gambar 3.0 Diagram Hubungan Kausal Variabel X ke Variabel Y	30

IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket

Lampiran 2 Data Angket Supervisi Akademik

Lampiran 3 Data Angket Kinerja Guru

Lampiran 4 Instrumen Supervisi Akademik

Lampiran 5 Instrumen Kinerja Guru



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nurafni Rustan, 2021 "*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara*". Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Bapak Syamsu S. dan Bapak Syamsudarni.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan dari supervisi akademik yang penting untuk dilakukan dan kinerja guru sebagai salah satu penentu keberhasilan sekolah. Peneliti ini menyajikan deskripsi supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 5 Luwu Utara, kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: supervisi akademik kepala sekolah SMA Negeri 5 Luwu Utara, kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara, dan tingkat prosentase pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *eksport facto*. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, Penelitian menggunakan instrumen angket, Analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian. Pengumpulan data penelitian dengan angket. Sampel penelitiannya yaitu 51 guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik (X) terhadap kinerja guru (Y) dengan koefisien determinan sebesar 31,1%. Hal ini berarti bahwa supervisi akademik (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y). Kepala sekolah memahami pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal.

Kata Kunci : *Supervisi Akademik, Kinerja Guru*

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bangsa. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan generasi yang unggul yang mampu bersaing di masa yang akan datang. Salah satu aspek yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan, keterlibatan seorang guru sebagai sumber daya manusia yang berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan.

Sebuah hasil penelitian diungkapkan bahwa keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh faktor tenaga pendidikan (50%), kurikulum (20%), sarana dan prasarana (20%), dan peserta didik (10%).¹ Berdasarkan hasil penelitian ini, maka yang diperlukan adalah meningkatkan kinerja guru itu sendiri karena dengan begitu guru secara otomatis akan memberikan pengaruh baik atas apa yang dilakukannya.

Pendidikan di Indonesia selalu mendapatkan perhatian dari banyak pihak, dan banyak tanggapan yang serupa, bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara lain. Kualitas pendidikan Indonesia di kancah dunia masih sangat rendah, terbukti kualitas pendidikan Indonesia berada di rangking dua dari bawah versi *Programme for International Assesment* (PISA) yang

¹Asf J dan S Mustofa , “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru”, diakses dari <https://osf.io>, pada tanggal 13 maret 2021, pukul 13.45.

dipublikasikan pada bulan Januari tahun 2014.²Dengan kondisi tersebut, Indonesia terus mengupayakan pencapaian kualitas pendidikan terbaik dengan melakukan pembenahan dan perbaikan di berbagai aspek yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

Perbaikan yang dilakukan mulai dari perbaikan dan pengembangan kurikulum, penyediaan sarana prasarana, perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan pendidik dan tenaga pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor kurikulum, sarana prasarana, serta kinerja pendidik dan tenaga pendidikan. Maka dari itu perlu untuk memperhatikan perbaikan dari aspek-aspek tersebut. Khususnya pada perbaikan kinerja guru, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru.

Pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, Penilaian Kinerja Guru, diskusi dan supervisi harus terus-menerus dilakukan agar kinerja guru meningkat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 kinerja guru merupakan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.³Pembinaan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah dianggap sebagai otoritas paling tinggi di struktur organisasi

²Margi Purbasari, "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Binaan I Kecamatan Pengadengan Kabupaten Purbalingga", diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/22850/>, pada 22 Agustus 2020 pukul 19.20.

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 *tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah*.

sekolah berfungsi untuk melakukan supervisi akademik yang ditetankan pada perbaikan hal-hal yang menyangkut proses pembelajaran. Untuk itu sebagai kepala sekolah dituntut harus menjadi contoh bagi para pendidik serta seluruh stake holder pada sekolah tersebut. Sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad saw., yang berbunyi:

حَسْبُكَ أَنْ تَنْظُرَ فِي عَمَلِ الْآخَرِ وَأَنْ تَعْمَلَ كَمَا عَمِلَ الْآخَرُونَ

Artinya

Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain, lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat atas kerja orang lain⁴

Kecakapan guru akan menentukan kualitas proses belajar-mengajar dan kualitas lulusan yang nantinya akan menjadi cerminan bagi guru itu sendiri, begitupun sebaliknya jika guru tidak memiliki kompetensi keguruan yang memadai, motivasi kerja yang kurang, sarana dan prasarana. Faktor kepemimpinan menjadi sangat dominan dalam menentukan keberhasilan lembaga karena kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang pemimpinnya menerjemahkan fungsinya dengan perilaku. Dengan kata lain pemimpin yang berdaya guna adalah pemimpin yang mampu mengaplikasikan setiap apa yang menjadi tugas dan fungsinya hingga sampai kepada tercapainya tujuan. Guru tidak akan mampu menjalankan tugas, fungsi, serta perannya jika hanya berjalan sendiri maka, perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru.

⁴ Salim, Bahreisj, “ *Terjemahan Shalihin*, (Cet IX; Bandung : PT. Al- Ma’ Arif, 1986), h. 315.

Meningkatkan kinerja guru melalui program profesionalisasi sudah bukan hal asing lagi bagi guru, namun kenyataannya profesionalisasi masih belum maksimal dilaksanakan. Dibutuhkan adanya suatu dorongan atau bimbingan dan semacam “pancingan” bagi guru untuk melakukan perbaikan. Dorongan atau bimbingan bagi guru untuk melaksanakan evaluasi dan usaha profesionalisasi dapat dilakukan oleh seorang pemimpin di lembaga tempatnya bekerja, dalam hal ini seorang pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya dapat menjadi sosok yang berkontribusi langsung dalam upaya profesionalisasi dan meningkatkan kinerja guru. Bimbingan atau dorongan yang diberikan kepala sekolah kepada guru lebih dikenal dengan istilah supervisi.

Supervisi kepala sekolah dibutuhkan guru dalam memperbaiki kinerja, khususnya supervisi akademik. Supervisi akademik akan membantu guru dalam perbaikan dalam proses pembelajaran. Purbasari menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.⁵ Berkaitan dengan penelitian Irawadi menjelaskan bahwa kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Lintau Buo Utara sebesar 47.9 % ditentukan oleh supervisi kunjungan kelas dan sisanya 52,1% ditentukan oleh faktor lain.⁶ Apabila kegiatan supervisi kunjungan kelas dilaksanakan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah terhadap guru yang dibina maka supervisi kunjungan kelas akan mampu meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik.

⁵Margi Purbasari, “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Binanaan I Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga”, diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/22850/>, pada 22 Agustus 2020 pukul 19.20.

⁶Irawadi, “Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Lintau Buo Utara”, Batusangkar Tesis Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar, (2013).

Penelitian SW Khoeriyah mengemukakan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.⁷ Berdasarkan penelitian tersebut, jelas bahwa supervisi akademik dibutuhkan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor sangat berperan penting dalam peningkatan kinerja guru khususnya dalam perbaikan proses pembelajaran. Adanya bimbingan dari kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan upaya pemberian bimbingan di banyak aspek, seperti membimbing guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, membimbing guru dalam mengelola media pembelajaran, membimbing guru dalam memilih strategi atau metode maupun teknik pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi peserta didik, serta memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini terus berkembang.

Penelitian ini penting dilakukan karena salah satu kunci keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan adanya supervisi akademik. Akan tetapi masih ada beberapa guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara perlu pengawasan dalam melakukan pembelajaran dan proses pembelajaran harus lebih diperhatikan lagi oleh guru. Tidak monoton dalam mengajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik merupakan hal yang perlu dilakukan. Dengan adanya pandemi covid-19 sekarang ini guru harus bekerja lebih giat, dan profesionalitas harus tetap stabil. Sarana dan keterbatasan waktu menjadi hambatan guru dalam mengajar,

⁷SW Khoeriyah, “*Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP IT Yaspida Sukabumi*”, Ta’dibi ISSN 2442-4994 Volume 4 Nomor 2, Oktober 2015, diakses dari <https://ojs.uninda.ac.id/JTM/artikel/view/344>, pada 20 Agustus 2020, pukul 19.00.

kepala sekolah juga merasakan hal yang sama. Pengawasan dilakukan menjadi terkendala sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Padahal supervisi akademik sangat penting bagi guru dan kepala sekolah.

Demikian pula kepala sekolah dan guru memahami pentingnya supervisi akademik, namun supervisi akademik masih belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Luwu Utara, kepala sekolah mengemukakan bahwa supervisi akademik masih sulit untuk dilakukan disebabkan oleh manajemen waktu yang kurang baik apalagi supervisi akademik merupakan program yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan. Padahal supervisi akademik ini penting dilakukan untuk meningkatkan kinerja Guru.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian “*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 5 Luwu Utara?
2. Bagaimanakah kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara?
3. Apakah ada pengaruh signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara ?

⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Luwu Uatra

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 5 Luwu Utara.
2. Kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara.
3. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk mengembangkan ilmu dalam bidang garapan Manajemen Pendidikan Islam yang berhubungan dengan supervisi akademik dan kinerja guru.

2. Manfaat praktis

- a. Kepala sekolah yaitu untuk mengetahui tugas dan fungsi kepala sekolah yang profesional terutama sebagai supervisor.
- b. Guru yaitu untuk mengetahui pentingnya supervisi akademik dan kinerja kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru.
- c. Pembaca dan peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui peran supervisi akademik dan kinerja guru. Adapun untuk peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti, dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka saran dan kritik dari pihak pembaca sangat dibutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian calon peneliti dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara”.

1. SW Khoeriyah dengan judul “*Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP IT Yaspida Sukabumi*”.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara supervisi akademik terhadap kinerja guru dan seberapa besar pengaruh yang terdapat antara variabel supervisi akademik (X) dan kinerja guru (Y). Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif yaitu membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif antara variabel X dan Y dengan perolehan nilai $2,11 > 2,045$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perolehan sebelum supervisi dilakukan dengan sesudah supervisi dilakukan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang tergolong signifikan.

¹SW Khoeriyah, “ *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru di SMP IT Yaspida Sukabumi*” Ta’dibi ISSN 2442-4994 Volume 4 Nomor 2 , Oktober 2015, diakses dari [https:// ojs.uninda.ac.id/JTM/article/view/344](https://ojs.uninda.ac.id/JTM/article/view/344), pada 20 agustus 2020, pkl 19.00.

2. Muhammad Kristiawan dengan judul “*Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru*”.² Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Supervisi akademik berdampak pada kinerja guru. Evaluasi guru akan dilihat dari rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian peserta didik dan tindak lanjut. Pengumpulana data penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Jika supervisi akademik kepala sekolah naik maka kinerja guru juga akan meningkat.
3. Margi Purbasari dengan judul “*Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Binaan I Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*”.³ Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh guru di SD Dabin I Kecamatan Pengadegan sebanyak 99 guru, sedangkan sampel penelitian sebanyak 79 guru. Pengolahan data dimulai dengan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan uji Cronbach’s Alpha. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji linieritas dilakukan

²Muhammdan Kristiawan, “*Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru*”, diakses dari <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/1159/pdf>, Vol 3, No 2 (2019), pada 15 Agustus 2020, pukul 14.23.

³Margi Purbasari, “*Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Binaan I Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*”, dikases dari <https://lib.unnes.ac.id/22850/>, pada 22 Agustus 2020 puku 19.20.

untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi sebuah penelitian. Langkah terakhir adalah analisis akhir (uji hipotesis) menggunakan statistik analisis regresi sederhana, sebagai alat prediksi dalam menentukan besarnya hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan uji pengaruh menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik berpengaruh terhadap variabel kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 23,2% dengan kriteria hubungan sedang. Artinya variabel kinerja guru mampu dijelaskan oleh variabel supervisi akademik sebesar 23,2% melalui hubungan linier $\hat{Y}=75,977+0,4X$. Oleh karena itu agar kinerja guru meningkat, maka supervisi akademik harus dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian yang mencari pengaruh dari variabel yang sama dengan penelitian peneliti begitupun analisis data yang digunakan juga sama yaitu regresi sederhana. Namun, perbedaan terlihat pada tujuan penelitian, peneliti akan menguraikan secara jelas gambaran dari masing-masing variabel kemudian melihat pengaruh kedua variabel tersebut. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menguraikan pengaruhnya saja.

B. Kajian Pustaka

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian supervisi akademik

Supervisi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu supervisi yang artinya “pengawasan”. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor atau

pengawas. Tugasnya adalah membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehubungan dengan pelaksanaan tugasnya di kelas. Secara bahasa supervisi berasal dari dua kata yaitu “*super*” dan “*vision*”. Dalam *Webster’s New World Dictionary* istilah “*super*” berarti “*higher in rank or position than, superior to (superindent), a greater or better than other*”. Kata *super* mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata “*Vision*” berarti “*the ability to perceive something not actually visible, as through mental acutness or keen foresigh*” kata “*Vision*” mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak benar-benar terlihat.⁴ Berdasarkan gabungan dua unsur pembentuk kata supervisi, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian dibawahnya.

Mukhtar menyatakan supervisi akademik yaitu supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masa akademik yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.⁵ Sejalan dengan Sagala menyatakan supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama - sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan – tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan

⁴ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm 12

⁵ Mukhtar, “*Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*”, (Jakarta: Gaung Persada Press Group.2013), h. 34.

kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Berdasarkan pemaparan tersebut, supervisi akademik merupakan bantuan yang diberikan kepada guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Supervisi akademik yaitu serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Glickman dalam Dharma, mengemukakan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

b. Tujuan dan fungsi supervisi akademik

Menurut Asmani supervisi akademik memiliki tujuan yaitu: 1) membantu guru dalam mengembangkan kompetensi, 2) mengembangkan kurikulum dan 3) mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.⁹

⁶ Sagala, Syaiful, "*Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta.2012), h. 106.

⁷ Tim Penyusun, "*Prosedur Operasional Standar*", (Depok: PPTK, 2014), h. 89.

⁸ Dharma, "*Metode dan Teknik Supervisi*", (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 6.

⁹ Asmani, Ma'mur Jamal, "*Supervisi Pendidikan Sekolah*", (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 101.

Apabila supervisi bisa berjalan dengan baik maka kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru akan teratasi kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas harus mampu mengubah, mengembangkan dan memperbaiki pola pembelajaran dalam setiap kegiatan proses pembelajaran. Ditjen PMTPK menyebutkan, fungsi pengawasan akademik yaitu sebagai sumber informasi dalam mengembangkan profesionalitas guru.¹⁰ Sebagaimana dalam QS. al Hasyr (59): 18 yaitu:



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹¹

Ayat tersebut secara jelas menjelaskan bahwa sebagai manusia yang diciptakan olehNya hendaklah mematuhi dan selalu memperhatikan apa yang dikerjakannya karena akan menyangkut hukum dibalik perbuatan itu. Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaanNya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yaitu supervisi

¹⁰ Dirjen PMPTK. “*Metode dan Teknik Supervisi*”. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Suplemen al-Qur’an Karim Samara Tajwid dan Terjemah Edisi Wanita*”, (Surabaya: Halim, 2016), h. 208.

dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah/bawahan.

c. Prinsip-prinsip supervisi akademik

Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik yaitu:

- 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi Satuan Pendidikan.
- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi dosen atau instruktur dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan dosen atau instruktur dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- 10) Aktif, artinya dosen atau instruktur dan supervisor harus aktif berpartisipasi.

- 11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- 12) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala satuan pendidikan).
- 13) Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.
- 14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas.¹²

d. Tipe supervisi pembelajaran

Supervisi pembelajaran dalam konteks operasionalnya terdapat beberapa tipe yaitu sebagai berikut:

1) Supervisi sebagai inspeksi

Tipe supervisi pembelajaran seperti inihanya ingin mencari kesalahan gurunya, tanpa dimaksudkan untukmelakukan pembinaan.Bahkan bukanuntuk membina, malah membinasakan. Tipe supervisor pembelajaran seperti ini biasanya dilakukan oleh pengawas atau administrator sekolah yang otokratis, mengutamakan pada upaya mencari kesalahan orang lain, bertindak sebagai inspektur yang bertugas mengawasi guru.

2) Supervisi tipe *laissez faire*

Tipe supervisi pembelajaran seperti ini dijalankan oleh pengawas atau supervisor secara tanpa pendirian alias sebab boleh.Dengan tipe supervisi ini, guru boleh mengajar tanpa diberi petunjuk yang benar.

¹²A Piet Sahartian dan Frans Mataheru, “*Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*”, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 20.

3) Supervisi tipe *coersive*

Tipe supervisi seperti ini, sifatnya memaksa kehendaknya. Apa yang diperkirakannya sebagai sesuatu yang baik, meskipun tidak cocok dengan kondisi ataupun kemampuan pihak yang disupervisi tetap saja dipaksakan berlakunya. Guru sama sekali tidak diberi kesempatan untuk bertanya mengapa harus demikian.

4) Supervisi tipe *training* dan *guidance*

Tipe supervisi pembelajaran seperti ini diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan kepada guru dalam rangka peningkatan dan pengembangan kemampuan profesionalnya. Hal yang positif dari supervisi pembelajaran ini adalah guru dan staf tata usaha selalu mendapatkan latihan dan bimbingan dari administrator sekolah atau pengawas.

5) Supervisi tipe demokratis

Tipe supervisi yang demokratis memerlukan kondisi dan situasi yang khusus untuk menjalankan tugasnya. Penampilan berbeda dengan beberapa tipe yang dikemukakan sebelumnya. Bagi supervisor pembelajaran yang demokratis, dialog, diskusi, kesepakatan bersama, menjadi sangat penting, tanggung jawab bukan hanya seorang administrator sebagai pemimpin saja yang memegangnya, tetapi didistribusikan kepada guru sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.¹³

¹³Sudarwan Danim, *Profesional dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h.169-170.

Berdasarkan tipe supervisi pembelajaran diatas, dapat diketahui bahwa dengan upaya yang dilakukan supervisor kepada guru semata-mata hanya untuk mengembangkan kualitas dan profesional guru tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

e. Pelaksanaan supervisi akademik

Pelaksanaan supervisi oleh supervisor bertujuan untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahannya dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan model, strategi serta metode mengajar, penyampaian materi, penggunaan media/alat bantu belajar, komunikasi dengan siswa, dan permasalahan dalam kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Asf dan Mustofa mengemukakan, langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik sekolah meliputi, tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan atau perencanaan merupakan tahap di mana supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara yang akan diterapkan selama melakukan supervisi. Pada tahap persiapan juga tercermin kegiatan supervisi secara keseluruhan, sehingga supervisor hendaknya melibatkan atau berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan supervisi.
- 2) Tahap pelaksanaan yang disebut juga tahap pengamatan adalah cara kepala sekolah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara

berkesinambungan, misalnya dilihat dari segi waktu pelaksanaan, supervisi dilaksanakan di awal dan di akhir semester, hal tersebut dimaksudkan sebagai perbandingan. Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah juga harus memperhatikan aspek yang harus disupervisi, memahami instrumen yang digunakan dalam supervisi, serta memiliki wawasan yang luas karena supervisi dimaksudkan untuk memberi bantuan, membimbing atau membina guru dalam mengajar.

- 3) Tahap evaluasi/penilaian dan tindak lanjut adalah tahapan terakhir pada rangkaian kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Penilaian pada kegiatan supervisi adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi, dapat dilihat berdasarkan ketepatan instrumen yang digunakan, keterlaksanaan program supervisi, hasil supervisi, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan supervisi. Sementara tahap tindak lanjut merupakan langkah pembinaan program supervisi. Pada tahap tindak lanjut, kepala sekolah bersama guru mengadakan pertemuan untuk membicarakan hasil pengamatan yang dilakukan kepala sekolah, apakah terdapat kekurangan saat guru melaksanakan pembelajaran, dapat pula guru mengungkapkan permasalahan yang mungkin selama ini dihadapi dalam pembelajaran, sehingga guru dan kepala sekolah dapat bertukar pikiran mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan solusi yang tepat bagi guru. Dapat pula tindak lanjut yang diberikan kepada guru yaitu

diikutkan dalam pelatihan, workshop, seminar, studi lebih lanjut dan lain-lain.¹⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah atau madrasah menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi agar mampu melaksanakan tugasnya yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Lebih lanjut Peraturan Menteri nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah menegaskan bahwa kepala sekolah atau madrasah harus mampu melaksanakan pengawasan akademik berupa arahan, bimbingan dan pembinaan pada guru dalam menerapkan kurikulum sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun indikator dari supervisi akademik yaitu:

- a) Dalam rangka peningkatan profesionalitas guru, perlu adanya perencanaan program supervisi akademik,
- b) Melakukan supervisi akademik kepada guru melalui pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan
- c) Melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik guru sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru.¹⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menggunakan indikator supervisi akademik dalam melakukan penilaian supervisi akademik kepala sekolah.

¹⁴ Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa, "*Supervisi Pendidikan*",(Yogyakarta: ArRuzz Media.2013), h. 55.

¹⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 pasal 1 dan 2, "*Standar Kepala Sekolah atau Madrasah*", diakses dari https://bsnp.indonesia.org/id/wp-content/uploads/tenaga/Permen_13_Th-2007.pdf, h.2, pada 21 Juli 2020, pukul 10.51.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian kinerja guru

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kinerja merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja.¹⁶ Robbins menyatakan bahwa kinerja merupakan tolok ukur keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan.¹⁷ Dalam materi diklat “Penilaian Kinerja Guru” yang diterbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.¹⁸

Mangkunegara dalam Keke T. Aritonang mengatakan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang ditetapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja.¹⁹

Menurut Tjutju dan Sowantno dalam Yuniarsih mengatakan kinerja merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi.²⁰ Sedangkan Sulistyorini dalam Muhlisin mengemukakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Kinerja*, diakses dari [http://kbbi.web.id/pendidikan dan pelatihan.html](http://kbbi.web.id/pendidikan%20dan%20pelatihan.html), pada tanggal 19 Agustus 2020 pukul 19.14.

¹⁷ Robbins, Stephen P. “*Perilaku Organisasi. Terjemahan*”, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.2006).

¹⁸Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMTK, Depdiknas, 2008), h. 20.

¹⁹Keke T. Aritonang, *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru Kristen BPK Penabur*, (Jakarta, dalam Jurnal Pendidikan Penabur No. 04/th.IV/Juli, 2005), h. 5.

²⁰Yuniarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 161.

jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.²¹

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menampilkan kinerja dengan baik. Karena itu, kinerja guru juga dapat diartikan sebagai penampilan kerja yang didasarkan pada penilaian terhadap tugasnya sebagai pendidik yang dilaksanakan di lembaga formal.²² Guru merupakan figur yang diharapkan masyarakat dan negara untuk menghasilkan generasi yang unggul. Tanggung jawab guru sangat besar, maka dari itu kinerja guru memang perlu untuk lebih diperhatikan.

Bastian menyatakan bahwa, kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.²³ Beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan kinerja adalah komunikasi, proses kesepakatan kinerja, kinerja proses *review*, rencana pengembangan staf, keterampilan pengembangan, pemantauan, dan evaluasi. Aspek evaluasi mulai menjadi kuat sebagai faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan untuk pencapaian kinerja yang efektif.²⁴

²¹Muhlisin, *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*, Dalam <http://muhlis.files.wordpress.com/2008/05/profesionalisme-kinerja-guru-masa-depan.doc>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016 pukul 14.30 WIB.

²² Abdullah Munir, “Menjadi Kepala Sekolah Efektif”, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2008).

²³Bastian, Indra, *Akuntansi Sektor Publik*. (Yogyakarta: BPFE, Universitas Gajah Mada, 2001). h. 329.

²⁴Armstrong, Michael, *Armstrong's Handbook of Human Resource Management, 4th edition*, (London, Kogan Page), 2009.

Berdasarkan pemaparan di atas, dipahami bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dalam proses pembelajarannya.

b. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Kinerja merupakan suatu konstruksi multidemensi yang mencakup banyak faktor yang memengaruhinya. Menurut Martinis Yamin dan Maisah, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja antara lain faktor intrinsik guru (individual) yaitu SDM dan ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional. Uraian dari faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu seperti guru.
- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
- 3) Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.
- 4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi, kultur organisasi (sekolah).

- 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dari perubahan lingkungan eksternal dan internal.²⁵

Asf dan Mustofa menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat berasal dari dalam individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan, juga faktor dari luar individu seperti iklim kerja, tingkat gaji, dan lain sebagainya.²⁶ Neal dan Griffin *suggested that performance is influenced by ability, leadership, personality, attitudes and colleagues through motivation* (Disarankan bahwa kinerja dipengaruhi oleh kemampuan, kepemimpinan, kepribadian, sikap dan rekan kerja melalui motivasi kerja).²⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja seseorang sangat ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya faktor kepemimpinan, motivasi, kompetensi, factor internal dan eksternal maupun lingkungan kerja.

c. Tujuan penilaian kinerja guru

Penilaian kinerja guru bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kinerja guru di masa lalu dan memprediksi kinerja guru di masa depan. Menurut Syafarudin Alwi dalam Barnawi dan Mohammad Arifin mengemukakan secara teoretis tujuan penilaian dikategorikan sebagai suatu yang bersifat *evaluation*

²⁵Martinis Yamin, & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: GP Press, 2010), h. 129.

²⁶ Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa, “*Supervisi Pendidikan*”, (Yogyakarta: ArRuzz Media. 2013), h. 160.

²⁷Neal, A, Griffin, M. A & Hart, P.M. “*The Impact of Organizational Climate on Safety Climate and Individual Behaviour*”. 200. *Safety Science*, 34. 99-109.

dandevaluation yang bersifat *evaluation* harus menyelesaikan, antara lain (a) hasil penilaian digunakan sebagai dasar pemberian kompensasi, (b) hasil penilaian digunakan sebagai *staffing decision*, (c) hasil penilaian digunakan sebagai dasar mengevaluasi sistem seleksi. Sementara yang bersifat *development* penilai harus menyelesaikan, antara lain (a) prestasi riil yang dicapai individu, (b) kelemahan-kelemahan individu yang menghambat kinerja, (c) prestasi-prestasi yang dikembangkan.²⁸

Dalam upaya mewujudkan kinerja yang baik diperlukan proses penilaian kerja. Penilaian kinerja guru diartikan sebagai penilaian dari tiap butir kegiatan utama guru dalam rangka pembinaan karier dan kepangkatan dan jabatannya. Menurut Uhar Suharsaputra bahwa penilaian kinerja merupakan suatu kegiatan guna menilai perilaku pegawai dalam pekerjaannya.²⁹ Penilaian kinerja guru merupakan proses membandingkan antara kinerja aktual dan kinerja ideal untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam periode tertentu. Informasi tentang hasil penilaian kinerja guru sangat membantu dalam upaya mengelola guru dan mengembangkannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Secara umum, penilaian kinerja guru memiliki 2 fungsi utama sebagai berikut:

- a. Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Dengan demikian, profil kinerja guru sebagai

²⁸Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 39.

²⁹Uhar Suharsaputra, "Pengembangan Kinerja Guru", dalam <http://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/pengembangan-kinerja-guru/>, diakses pada tanggal; 13 April 2021 pukul 09.30 WIB.

gambaran kekuatan dan kelemahan guru dan dimaknai sebagai analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru, yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk merencanakan penilaian kinerja guru.

- b. Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang dilakukannya pada tahun tersebut. Kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karier dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya.³⁰

Penilaian kinerja dapat memberikan manfaat untuk kepentingan pengembangan, penghargaan, motivasi, dan perencanaan sumber daya manusia. Dalam hal pengembangan hasil penilaian kinerja dapat menjadi informasi untuk menentukan jenis pelatihan yang diperlukan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pegawai. Dalam hal penghargaan, hasil penilaian kinerja dapat menjadi dasar dalam menentukan kompensasi maupun kenaikan jabatan pegawai. Dalam hal motivasi, hasil penilaian kinerja dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin kerja yang lebih baik. Selain itu, hasil penilaian kinerja juga dapat menjadi sumber data untuk menentukan perencanaan sumber daya manusia dalam organisasi.

Hasil penilaian kinerja guru diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang berpengaruh pada peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, dan komprehensif.

Selain yang dikemukakan di atas Risnawatiririn mengemukakan bahwa, penilaian kinerja guru bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai berikut:

³⁰Ditjen PMPTK, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Buku 2: Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Direktorat Jenderal PMPTK, Kemendiknas, 2010), h. 3.

- a. Penyesuaian-penyesuaian kompensasi personel sekolah.
- b. Perbaikan kinerja personel sekolah.
- c. Kebutuhan latihan dan pengembangan personel sekolah.
- d. Pengambilan keputusan dalam hal penempatan, promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian, dan perencanaan personel baru.
- e. Penelitian personel sekolah.
- f. Membantu diagnosis terhadap kesalahan desain personel sekolah.³¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa, penilaian kinerja guru merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai dan merupakan sarana untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan individu guru dalam memperbaiki kualitas kerjanya. Penilaian kinerja, guru dapat memahami dan mengetahui apa yang dimaksud dengan kinerja dan unsur-unsur yang terdapat didalamnya harus diperhatikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007 mengenai standar kualifikasi dan kompetensi guru, seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan memahami peserta didik dari aspek pengetahuan dan kepribadian dan pemahaman mengenai proses pembelajaran dan aspeknya.
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu memiliki pribadi yang dapat diteladani peserta didik,
- 3) Kompetensi profesional yaitu kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dengan profesional, dan
- 4) Kompetensi sosial yaitu kemampuan berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah.³²

³¹Risnawatiririn, *Konsep Kinerja Guru*, Dalam <http://risnawatiririn.wordpress.com/2012/01/17/konsep-kinerja-guru/>. Diakses pada tanggal 13 April 2021 pukul 14.20 WIB.

³²Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007, “*Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*”, diakses dari vervalsp.data.kemdikbud.go.id, h. 16.

Penilaian kinerja guru dapat di ukur melalui unjuk kerjanya yang ditampilkan melalui kompetensi guru. Menurut Hamzah B. Uno kinerja guru dapat diukur melalui dimensi ketepatan atau kecepatan, kualitas kerja, Inisiatif dalam bekerja, komunikasi dan kemampuan. Adapun indikatornya yaitu mengelola proses pembelajaran, mengelola kelas, menguasai bahan ajar, memimpin kelas, memahami dan melaksanakan fungsi layanan bimbingan, menyelenggarakan administrasi sekolah, melakukan hasil evaluasi belajar, mengelola interaksi pembelajaran, mengguakan alat atau media pembelajaran, menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pembelajaran, dan memahami hasil peningkatan kualitas pembelajaran.³³Peneliti menggunakan teori tersebut dalam menilai kinerja guru yaitu dinilai dari ketetapan atau kecepatan, kualitas kerja, komunikasi dan kemampuan.

C. Kerangka Pikir

Kinerja guru merupakan penampilan kerja seorang guru yang ditampilkan dalam bentuk hasil kerja. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi guru sangat banyak seperti kepemimpinan, lingkungan kerja, kompetensi dan evaluasi atau perbaikan kinerja. Kinerja guru sangat perlu untuk ditingkatkan, berbagai upaya dapat dilakukan seperti mengikuti pelatihan dan kepala sekolah melakukan supevisi.

³³ Hamzah B.Uno, “*Teori Motivasi dan Pengukurannya*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 63.

Supervisi akademik merupakan bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dalam rangka perbaikan agar kinerja dapat ditingkatkan. Supervisi ini sangat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, jelas bahwa supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Adapun untuk menilai supervisi akademik kepala sekolah dapat diukur dengan indikator perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik. Sedangkan kinerja guru dapat diukur melalui dimensi ketepatan atau kecepatan, kualitas kerja, komunikasi dan kemampuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya supervisi akademik yang optimal maka akan mampu mengefektifkan kinerja guru. Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis deskriptif dan statistik.

1. Hipotesis Deskriptif

Adapun hipotesis deskriptif berdasarkan rumusan masalah yaitu terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara.

2. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$$

Keterangan :

H_0 :supervisi akademik kepala sekolah tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja guru.

H_a :supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain *ex-post facto asosiatif kausal* dengan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. Penelitian bersifat tidak memanipulasi data dalam bentuk eksperimen terhadap variabel-variabel penelitian. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara menjadi judul penelitian dengan mencari pengaruh diantara variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru perlakuannya berlangsung secara alamiah.

Berdasarkan uraian tersebut, adapun desain penelitian *ex-post facto* bersifat kuantitatif deskripsi dengan alat bantu statistik digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.0: Diagram Hubungan Kausal Variabel X ke Variabel Y

Keterangan:

X =Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Y =Kinerja Guru

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Luwu Utara, yang terletak di wilayah Marobo, Sabbang, kabupaten Luwu Utara dan waktu penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2021.

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun definisi operasional dan ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Supervisi akademik merupakan upaya yang dilakukan sebagai pemberian bantuan kepada guru untuk memperbaiki kinerja guru khususnya proses pembelajaran. Indikator supervisi akademik yaitu:
 - a. Dalam rangka peningkatan profesionalitas guru, perlu adanya perencanaan program supervisi akademik,
 - b. Melakukan supervisi akademik kepada guru melalui pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan
 - c. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik guru sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru.
2. Kinerja guru merupakan hasil yang ditampilkan atau penampilan kerja guru. Kinerja guru dapat diukur melalui dimensi ketetapan atau kecepatan, kualitas kerja, Inisiatif dalam bekerja ,komunikasi dan kemampuan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara sebanyak 51 orang. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua guru termasuk guru honorer sebagai pendidik di sekolah tersebut.

2. Sampel Penelitian

dalam penelitian ini mengambil sampel dengan perpedoman pada tehnik pengambilan sampel. Menurut suharsimi, bahwa apabila subejk/respondennya kurang dari 100, sebaiknya diambil semua sehingga penelitian ini juga dikatakan penelitian populasi.¹ Sehingga, tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yakni semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel sebanyak 51 orang.

E. Sumber Data

Sumber data adalah Peneliti segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen. Data yang diperoleh yaitu data mengenai supervisi akademik kepala sekolah serta data mengenai kinerja guru.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak tertentu yang sangat mendukung penelitian. Data ini nantinya diperoleh dengan cara:
 - a. Pencatatan penelitian dengan mencatat dari laporan-laporan yang ada di lokasi penelitian, struktur organisasi dan sejarah berdirinya maupun sertifikat atau piagam yang didapat kepala sekolah.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 112

- b. Studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan membaca referensi yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Angket

Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang disesuaikan dengan kajian teori. Teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara. Kemudian butir-butir angket disajikan dalam skala likert untuk mengukur tentang variabel yang diteliti. Penggunaan skala likert pada setiap variabel yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang setuju (KS) dan Tidak setuju (TS). Jawaban setiap item diberi bobot dimulai dari 4, 3, 2, 1. Variabel pertama (Supervisi Akademik) terdiri dari 3 item pernyataan dan variabel kedua (Kinerja Guru) terdiri dari 4 item pernyataan.

Tabel 3.1: Kisi-kisi Angket Supervisi Akademik

No	Item	Indikator	Butir	Jumlah
1	Supervisi Akademik	Perencanaan	1-7	44
2		Pelaksanaan	8-32	
3		Tindak Lanjut	33-44	

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kinerja Guru

No	Item	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Kinerja Guru	Kualitas Kerja	1-3	17
2		Ketetapan	4-6	
3		Inisiatif dalam Bekerja	7-10	
4		Kemampuan Kerja	11-14	
5		Komunikasi	15-17	

Sebelum angket dibagikan terlebih dahulu angket dilakukan uji validasi dan uji realibilitas. Adapun uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh tiga validator yang ahli dibidangnya. Tolak ukur dalam validitas isi yaitu kisi-kisi instrumen yang berisi pernyataan yang dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1 : TidakSetuju

Skor 2 : KurangSetuju

Skor 3 : Setuju

Skor 4 : SangatSetuju

Tahap selanjutnya yaitu mengolah dan menganalisis instrumen angket yang sudah divalidasi dengan mempertimbangkan masukan dan saran-saran yang diberikan oleh validator. Adapun rumus yang digunakan dalam mengolah validitas data angket yaitu rumus statistik aikens sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - lo$$

r = skor yang diberikan oleh validator

lo = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi.²

Selanjutnya hasil perhitungan validitas setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.3: Interpretasi Validitas Isi³

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,399	Tidak Valid
0,40 – 0,599	Kurang Valid
0,60 – 0,799	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

Syarat lainnya yaitu dengan melakukan realibilitas. Uji reliabilitas isi angket dalam penelitian ini diolah berdasarkan hasil penilaian beberapa ahli.

²Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013). h. 113.

³Hasilridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.

Untuk mencari reliabilitas item untuk angket digunakan rumus Croanbach's alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen.

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir.

σ_t^2 = Varians total.⁴

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Reliabilitas⁵

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

⁴SuharsimiArikunto, *Dasar-DasarEvaluasiPendidikan*, (Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: BumiAskara, 2002), h. 171

⁵ M. SubanadanSudrajat, *Dasar-DasarPenelitianIlmiah*, Cet. II; (Bandung: PustakaSetia, 2005), h. 30.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan supervisi akademik dan kinerja guru, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui staf tenaga kependidikan di SMANegeri 5 Luwu Utara. Seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa maupun sarana dan prasarana sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik statistik dengan menguji hipotesis variabel X terhadap Y, maka yang digunakan adalah teknik regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Dimana:

Y = hasil angket kinerja guru

X = hasil angket supervisi akademik

α = bilangan konstanta

β = koefisien regresi/nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.⁶

Mencari model regresi, peneliti menggunakan bantuan program *software SPSS for windows ver. 22*. Yang sudah tersedia karena sampel yang dijadikan data

⁶Ridwanda Akdon, *Rumus dan Data Analisis Statistika*, (Cet. 2: Bandung: Alfabeta, 2007), h. 133.

untuk analisis diberlakukan untuk populasi. Kesimpulan dari data yang akan diberlakukan untuk populasi dengan menggunakan taraf signifikansi yaitu peluang kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, modus, variansi, standardeviasi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan SPSS 22. Menurut metode Kolmogorov Smirnov, kriteria pengujian adalah sebagaiberikut:

1) Jika signifikansi di bawah 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

2) Jika signifikansi di atas 0.05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

b) Uji Lineiritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) merupakan suatu garis lurus (linier). Rumus yang digunakan dalam uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS, sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 \cdot l \cdot k}{(1-R^2)l(n-k-l)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variable independen

n = Jumlah anggota sampel

Hasil F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dinyatakan tidak linear. Sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dinyatakan linear.

c) Uji Homogenitas

Berdasarkan pengujian terhadap penyebaran nilai yang akan dianalisis, perlu uji homogenitas agar yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang homogen. Interpretasi uji homogenitas yaitu Jika nilai signifikansi (Sig) *Based on Mean* > 0.05 maka data tersebut sama atau homogen.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah sebagai salah satu bagian penting pada sebuah lembaga pendidikan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dalam menatap masa depan. Begitu pentingnya sehingga hal tersebut selalu menjadi pusat perhatian. Hal ini dapat diamati intensitasnya masyarakat terhadap pentingnya bagi pengadaan dan pengembangan sekolah di suatu wilayah.

Untuk mengetahui secara jelas deskripsi atau gambaran singkat kondisi objektif SMA Negeri 5 Luwu Utara dapat diperhatikan beberapa aspek antara lain dikemukakan sebagai berikut.

1. Visi dan Misi

Visi SMA Negeri 5 Luwu Utara yaitu:

Berkualitas di bidang akademik dan berprestasi di bidang olahraga berdasarkan iman dan taqwa.

Misi SMA Negeri 5 Luwu Utara yaitu:

- a. Meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang esa dan menumbuhkan penghayatan terhadap budaya sehingga dapat bersifat arif.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d. Melaksanakan dan mengembangkan program pengajaran berbasis tik.

- e. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat yang siswa.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

2. Letak geografis

SMA Negeri 5 Luwu Utara dengan nomor statistik 301192401001 didirikan pada tahun 2006. Ini didasari atas pemikiran bahwa untuk menjaga kelangsungan pembinaan terhadap generasi muda sekarang maka dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan formal yang dapat mendidik mereka. Dalam situasi yang serba sulit, pemikiran tersebut akhirnya disepakati oleh masyarakat yang ada disekitar maupun dengan pemerintah setempat untuk membangun suatu lembaga pendidikan formal yang dinamakan SMA Negeri I Sabbang yang sekarang beralih menjadi SMA Negeri 5 Luwu Utara.

SMA Negeri 5 Luwu Utara berlokasi di jalan trans Sulawesi Selatan letak dan keberadaan sekolah ini sangat strategis karena dapat dijangkau oleh masyarakat yang ada di sekitar maupun yang jauh. Sejak berdirinya sekolah ini masyarakat menyadari betapa pentingnya pendidikan tersebut sebab orang tua siswa dapat merasakan manfaat adanya sekolah SMA Negeri 5 Luwu Utara.

3. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pengembangan pendidikan karena secara operasional guru adalah pengelola proses mengajar di kelas, sehingga demikian dari sekian banyak

komponen yang ada di sekolah gurulah yang paling dekat dengan siswa sebagai objek penelitian. Guru adalah motor penggerak dari pendidikan itu sendiri, karena fungsi guru adalah sebagai mediator, fasilitator, evaluator, dan stabilisator pendidikan.

Guru sebagai mediator mengandung arti bahwa guru berfungsi sebagai media perantara dalam mentransfer atau menyampaikan ilmu pengetahuan, guru sebagai sarana kebutuhan bagi peserta didik, guru sebagai evaluator artinya bahwa guru sebagai wadah dalam pembelajaran peserta didik dan guru sebagai stabilisator adalah orang yang senantiasa menetapkan keadaan siswa itu sendiri.

Berhasil tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu, baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Untuk itu, peneliti paparkan nama guru SMA Negeri 5 Luwu Utara.

Tabel 4.1: Daftar Nama-Nama Guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara¹

No.	Nama	NIP	Status Pekerjaan
1.	Juarniandai, S.Pd.,M.Pd	196402121994122003	PNS
2.	Muhammad Gasali, S.Pd	19810207 200604 1 008	PNS
3.	Yahya, S.Pd	19860426 201101 1 004	PNS
4.	Ikhsan A. Esong, S.Ag	19720107 200901 1 003	PNS
5.	Asria, S. Sos	19740511 201001 2 005	PNS
6.	Yuliani, S.Pd	19710610 200701 2 017	PNS
7.	Suparman, S.Pd	-	Honorar
8.	Ita Puspita, S. Pd	-	Honorar
9.	Muliana, S.Pd	-	Honorar
10.	Hermawan, S.Pd	19840708 201001 1 020	PNS
11.	Chaerul, S. Pd	19921030 201903 1 009	PNS
12.	Dra. KARTINI	19651001 200501 2 003	PNS
13.	Purnamawati Duri, S.Pd	19791030 200901 2 003	PNS
14.	Neli Talenten	-	Honorar
15.	Abd. Fatta Syam, S. Pd	-	Honorar

¹ Hasil observasi di SMA Negeri 5 Luwu Utara

16.	Adhan, S. Pd	-	Honorar
17.	Lusiana Bondon, S. Pd	-	Honorar
18.	Rahma, S. Pd	-	
19.	Usman M, Sh	19650705 201406 1 001	PNS
20.	Pratiwi, S. Pd	-	Honorar
21.	Puput Safira, S. Pd	-	Honorar
22.	Faried Muchtar, S.Pd	-	Honorar
23.	Helvi Domi, S. Pd	-	Honorar
24.	Ahmad Juni, S,Pd	19860304 201001 1 008	PNS
25.	St. Rasmini Muchtar, S.Pd	19860409 201001 2 012	PNS
26.	Harisa, S. Pd	-	Honerer
27.	Arwati N.,S.Pd.,M.Si	19770527 200312 2 004	PNS
28.	Lumarni, S.Thi	19780817 200701 2 023	PNS
29.	Fitriani Ningshi, S.Pd	19810327 200312 2 010	PNS
30.	Ulfa Andayani, S, Pd	-	Honorar
31.	Fitrayuddin, S,Pd	-	Honorar
32.	Marina Payung, S.Th	-	Honorar
33.	Etni Yuniati, S.Pak	-	Honorar
34.	Haerul Zulfikar, S.Pd	-	Honorar
35.	Nur Adnan, S.Pd	-	Honorar
36.	Mardayani, S. Pd	19840409 200901 2 004	PNS
37.	Drs.Hasan	19621231 200604 1 089	PNS
38.	Lisdayani, S. Pd	-	Honorar
39.	Hatika, S. Pd	-	Honorar
40.	Akbar S.Pd.	-	Honorar
41.	Fitriati S.Pd	-	Honorar
42.	Abdul Wahab, BA.	-	Honorar
43.	Syahrul M. A,MA.	-	Honorar
44.	Meawati S.Pd	-	Honorar
45.	Irwan A.Ma. Pd.	-	Honorar
46.	Abdul Fattah S. S.Pd.	-	Honorar
47.	Yudi Sugianto, S.Pd.	-	Honorar
48.	Rukiyah A.Md.	-	Honorar
49.	Tawakkal	-	Honorar
50.	Samsul A.Ma	-	Honorar
51.	Usman M, Sh	19650705 201406 1 001	PNS

4. Keadaan Peserta Didik

Selain guru, siswa juga adalah merupakan factor penentu dalam proses pendidikan. Siswa adalah subjek dan sekaligus objek pembelajaran. Sebagai subjek karena siswalah yang menentukan hasil belajar. Sebagai objek karena

siswalah yang harus menerima materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, siswa memiliki peranan yang sangat menentukan kualitas pembangunan potensi pada dirinya.

Berikut dikemukakan keadaan siswa di SMA Negeri 5 Luwu Utara.

Tabel 4.2: Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara.

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	VIIa	22	24	46
	VIIa	23	22	45
	VIIIa	12	15	27
	VIIIb	14	13	27
	VIIIc	16	12	28
	IXa	17	18	35
	IXb	17	17	34
	IXc	16	18	34
	Jumlah	137	139	276

Berdasarkan gambaran pada tabel tersebut diketahui jumlah siswa yang terdapat di SMA Negeri 5 Luwu Utara tersebut cukup banyak. Hal ini tidak terlepas dari usaha kepala sekolah, guru dan masyarakat yang ada disekitar untuk selalu mensosialisasikan tentang keberadaan sekolah tersebut.

B. Hasil Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau

grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden.

1. Deskripsi Supervisi Akademik

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel supervisi akademik (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor supervisi akademik yang menunjukkan skor rata-rata adalah 75 dan varians sebesar 18.453 dengan standar deviasi sebesar 4.269 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 24, skor terendah 61 dan skor tertinggi 85. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Supervisi Akademik

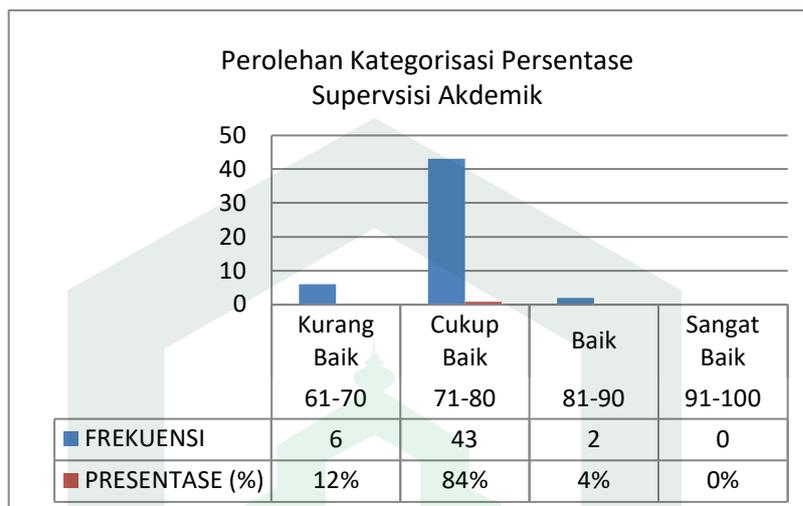
Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	51
Rata-rata	75
Median	75
Std. Deviation	18.453
Variance	4.269
Range	24
Minimum	61
Maximum	85

Jika skor supervisi akademik dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase supervisi akademik. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.² Jadi, skor supervisi akademik dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil

² J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Erlangga, 2000) h.63

pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.³ Adapun grafik distribusi frekuensi dan persentase supervisi akademik adalah sebagai berikut:

Grafik 4.1 :
Perolehan Persentase Kategorisasi Supervisi Akademik



Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, 2021

Berdasarkan grafik diatas, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel supervisi akademik yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara pada aspek supervisi akademik pada kategori kurang baik diperoleh persentase 12% dengan frekuensi sampel 6 orang. Sedangkan supervisi akademik pada ketegori cukup baik diperoleh persentase sebesar 84% dengan frekuensi sampel 43 orang, supervisi akademik pada kategori baik diperoleh persentase 4% karena frekuensi sampel 2 dan supervisi akademik pada kategori sangat baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0.

³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35.

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik pada SMA Negeri 5 Luwu Utara termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sampel 43 orang dan hasil peresentase 84%. Adapun skor rata-rata yaitu 75. Tingginya hasil peresentase supervisi akademik dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

2. Deskripsi Kinerja Guru

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel kinerja guru (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kinerja guru yang menunjukkan skor rata-rata adalah 58 dan varians sebesar 44.194 dengan standar deviasi sebesar 6.648 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 17, skor terendah 51 dan skor tertinggi 68. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

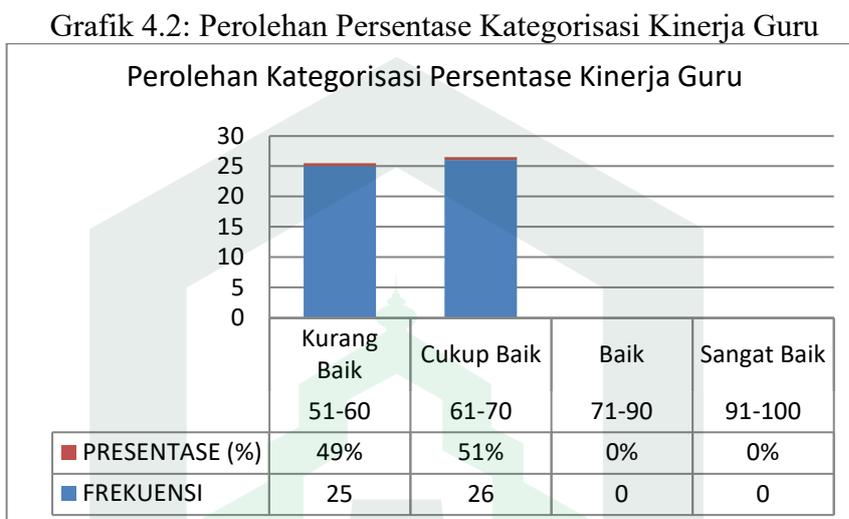
Tabel 4.4 Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Guru

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	51
Rata-rata	58
Median	61
Std. Deviation	6.648
Variance	44.194
Range	17
Minimum	51
Maximum	68

Jika skor kinerja guru dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kinerja guru. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap

kategori atau kelas.⁴Jadi, skor kinerja guru dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.⁵

Adapun grafik distribusi frekuensi dan persentase kinerja guru adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, thn 2021

Berdasarkan grafik diatas, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel kinerja guru yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara yang memiliki kinerja guru pada kategori Kurang Baik diperoleh persentase 49% dengan frekuensi sampel 25 orang. Sedangkan kinerja guru pada ketegori cukup baik diperoleh persentase sebesar 51% dengan frekuensi sampel 26 orang, kinerja guru pada kategori baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0 dan kinerja guru pada kategori sangat baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0.

⁴J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Ibid. h.63

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ibid. h. 35.

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 26 orang dan persentase 51%. Adapun skor rata-rata yaitu 58. Tingginya hasil persentase kinerja guru dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dari kompetensi social dan kecerdasan sosial digunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) ver 22 for windows.

Tabel 4.5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.64537329
	Absolute	.250
Most Extreme Differences	Positive	.250
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, uji normalitas data dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* dapat dikemukakan bahwa nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,143. Adapun nilai signifikansi $0,143 > 0,05$. Dengan demikian, data pada setiap variabel berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Hasil dari SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 for windows sebagai berikut.

Tabel 4.6
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
Kinerja Guru

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.311	9	34	.238

Interpretasi uji homogenitas yaitu Jika nilai signifikansi (Sig) Based on Mean > 0.05 maka data tersebut sama atau homogen, maka dapat disimpulkan data tersebut homogen dengan $0,238 > 0.05$.

3) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara.

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap kinerja guru (Y) di SMA Negeri 5 Luwu Utara. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 for windows.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61.072	16.554		3.689	.001
Supervisi Akademik	.042	.221	.027	.191	.850

Berdasarkan tabel analisis kinerja guru, terhadap data skor supervisi akademik menghasilkan konstanta “ α ” sebesar 61.072 dan koefisien regresi “ Bx ” sebesar 0.042 sehingga persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = \alpha + \beta x$ atau $\hat{Y} = 61.072 + 0.042x$. Pengujian keberartian antara supervise akademik dan kinerja guru disimpulkan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 61.072 + 0.042x$ menunjukkan kenaikan setiap satu skor pada supervisi akademik (X_1) menyebabkan kenaikan sebesar pada skor hasil kinerja gurupada konstanta sebesar $61.072 + 0.042x$.

Adapun langkah pengujiannya, yaitu dengan menentukan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Supervisi akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara.

H_a : Supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara.

Pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil analisis melalui tabel model summary menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.311		9.713

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Berdasarkan tabel tersebut, analisis regresi sederhana terhadap supervisi akademik dan kinerja guru menunjukkan koefisien korelasi r_y sebesar 0.058. Hasil pengujian keberartian koefisien dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3.689$ signifikan pada taraf nyata 0.850. Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 51$ maka $df = n-2$ yaitu $51-2 = 49$. Jadi, nilai $t_{tabel} = 0.2329$.⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 3.689 \geq t_{tabel} 0.2329$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek supervisi akademik (X) terhadap kinerja guru (Y).

Pengaruh antara supervisi akademik(X) dan kinerja guru (Y) didukung oleh koefisien R^2 (R Square) sebesar 0.311 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan anatar aspek supervisi akademik(X) dan kinerja guru (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 31,1%. Hal ini berarti bahwa 31% supervisi akademik (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y) yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan $Y = 61.072 + 0.042X$.

⁶Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian, "Tabel distribusi t"*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 244.

C. Pembahasan

1. Supervisi Akademik di SMA Negeri 5 Luwu Utara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Luwu Utara dengan penyebaran angket yang telah di uji validitas isi diperoleh 44 item pertanyaan angket (supervisi akademik) yang valid untuk diberikan kepada 51 responden yang berasal dari guru. Berdasarkan penyebaran angket kepada 51 responden tersebut, dapat diketahui bahwa supervisi akademik dikatakan cukup baik dengan frekuensi sampel 43 orang dan hasil persentase 84%. Adapun skor rata-ratanya yaitu 75. Berdasarkan hasil tersebut, kepala sekolah di SMA Negeri 5 Luwu utara memahami pentingnya supervisi akademik. Kepala sekolah biasanya melakukan supervisi akademik di awal semester dan akhir semester. Hal ini dilakukan untuk membandingkan setelah melakukan supervisi di awal semester apakah akan mengalami perubahan di akhir semester.

Kunjungan kelas atau supervisi akademik dilakukan kepala sekolah secara berkesimbangan. Kepala sekolah akan memberikan arahan dan bimbingan sebagai upaya perbaikan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kepala sekolah biasanya mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan atau memberikan bimbingan secara pribadi sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Luwu Utara dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 17 item pernyataan angket (kinerja guru) yang valid untuk diberikan kepada 51 responden yang berasal dari guru. Berdasarkan penyebaran angket kepada 51 responden

tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja guru dikatakan cukup baik dengan frekuensi sampel 26 orang dan hasil persentase 51%. Adapun skor rata-ratanya yaitu 58. Guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara, selalu berupaya memberikan kinerja yang maksimal.

Berdasarkan penyebaran angket, kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara cukup baik namun tetap perlu untuk ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan pengkategorisasian di hasil penelitian. Kinerja guru terbagi dua antara kategori kurang baik sebesar 25 orang dengan hasil persentase 49% dan kategori cukup baik frekuensi sampel 26 orang dan hasil persentase 51%. Untuk kategori baik dan sangat baik mendapatkan nilai nol (0). Hal ini dapat dijelaskan bahwa guru perlu untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Namun, guru selalu berupaya memberikan kinerja yang maksimal dengan membuat perencanaan dalam pembelajaran yang tepat, melakukan penilaian hasil belajar dan berusaha untuk maksimal dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik (X) terhadap kinerja guru (Y) didukung sebesar 31,1% dengan persamaan $\hat{Y} = 61.072 + 0.042X$. Kepala sekolah di SMA Negeri 5 Luwu utara memahami pentingnya supervisi akademik. Hal ini dilakukan dengan upaya untuk meningkatkan kinerja guru serta untuk menghasilkan produktivitas sekolah yang unggul. Sejalan dengan teori

Purbasari yang mengemukakan bahwa dalam meningkatkan kinerja guru khususnya dalam pembelajaran dibutuhkan supervise akademik.⁷

Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengikuti workshop atau pelatihan. Metode lain yang dapat dilakukan adalah supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah memiliki tanggungjawab yang besar. Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah juga bertugas sebagai supervisor guru. Kepala sekolah akan melakukan pengawasan khususnya proses pembelajaran yang dilakukan guru. Kepala sekolah biasanya mengunjungi kelas saat terjadi proses pembelajaran, kepala sekolah akan mengawasi guru dalam pembelajaran. Kemudian setelah melakukan kunjungan kelas ini, guru akan memberikan saran dan bimbingan kepada guru dalam memperbaiki cara mengajar jika perlu untuk dilakukan.

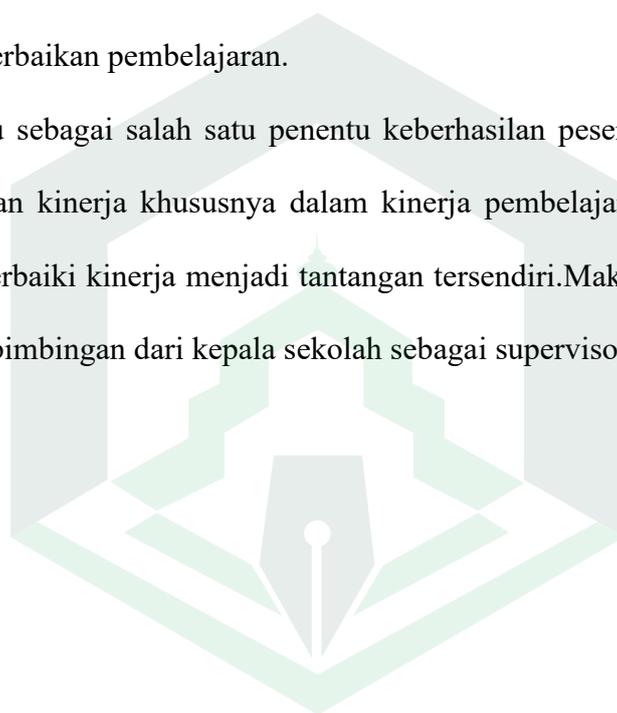
Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik yang maksimal akan mampu meningkatkan kinerja guru. Hal ini berkaitan dengan penelitian SW Khoeriyah mengemukakan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.⁸ Dengan adanya supervisi yang tepat dan maksimal maka akan mencapai tujuan yang ditetapkan.

⁷Bartel, A.P, *Productivity Gains for the Implementation of Employee Training Programs*, *Industrial Relations*, Vol. 33 No. 4, 1994, h. 411-28.

⁸SW Khoeriyah, “*Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP IT Yaspida Sukabumi*” Ta’dibi ISSN 2442-4994 Volume 4 Nomor 2, Oktober 2015, diakses dari <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/344>, pada 20 Agustus 2020, pukul 19.00.

Supervisi akademik dilakukan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, supervisor merencanakan waktu dan metode supervisi yang tepat. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, supervisor melakukan kunjungan kelas untuk mengawasi guru dalam melakukan pembelajaran tahap ini sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan. Tahap terakhir yaitu tindak lanjut, setelah kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, kepala sekolah membimbing guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran.

Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan peserta didik harus lebih memperhatikan kinerja khususnya dalam kinerja pembelajaran. Kesadaran guru untuk memperbaiki kinerja menjadi tantangan tersendiri. Maka dari itu diperlukan bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atau hasil analisis data yang telah ditemukan pada bab IV maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 5 Luwu Utara berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi sampel 43 orang dan hasil persentase 84%. Adapun skor rata-ratanya yaitu 75 kepala sekolah di SMA Negeri 5 Luwu utara memahami pentingnya supervisi akademik.
2. Kinerja guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi sampel 26 orang dan hasil persentase 51%. Adapun skor rata-ratanya yaitu 58. Guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara, selalu berupaya memberikan kinerja yang maksimal.
3. Pengaruh supervisi akademik (X) terhadap kinerja guru(Y) dengan koefisien determinan sebesar 31,1%. Hal ini berarti bahwa supervisi akademik (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) dengan persamaan $Y = 61.072 + 0.042X$.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah yang memiliki peranan dalam memimpin organisasinya harus lebih memperhatikan tugasnya sebagai supervisor sehingga mampu meningkatkan kinerja guru.

2. Kinerja guru akan lebih baik lagi dengan adanya bimbingan yang maksimal maka dari itu, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dalam memperbaiki kinerja guru , guru dapat mengikuti pelatihan jika diperlukan.
3. Supervisor sekolah harus tetap mengontrol pengawasan yang dilakukan kepala sekolah agar dapat mencapai tujuan supervisi.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- A, Piet, Sahertian dan Mataheru Frans, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Askara, 2002.
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, , 2012.
- Azwar, Syaifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Bastian, Indra, *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE, Universitas Gajah Mada, 2001.
- Dharma, *Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Dirjen PMPTK. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Hasilridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Irawadi, *Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Lintau Buo Utara*, Batusangkar Tesis Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Kinerja*, diakses dari [http://kbbi.web.id/pendidikan dan pelatihan.html](http://kbbi.web.id/pendidikan%20dan%20pelatihan.html).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Suplemen al-Qur'an Karim Samara Tajwid dan Terjemah Edisi Wanita*", Surabaya: Halim, 2016.

- Khoeriyah SW, *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP IT Yaspida Sukabumi*, Ta'dibi ISSN 2442-4994 Volume 4 Nomor 2, diakses dari <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/344>, 2015.
- Kristiawan Muhammadan, *Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru*”, diakses dari <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/1159/pdf>, Vol.3, No. 2, 2019.
- Michael, Armstrong, *Armstrong's Handbook of Human Resource Management, 4th edition*, London, Kogan Page, 2009.
- Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.
- Munir, Abdullah, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2008.
- Mustofa, S, *Supervisi Pendidikan Terobosan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Neal, A, A.H, Griffin, &M.P, Hart, *The Impact of Organizational Climate on Safety Climate and Individual Behaviour*, 200. Safety Science, 34.99-109.
- Purbasari Margi, *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Binaan I Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*, diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/22850/>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 pasal 1 dan 2, “*Standar Kepala Sekolah atau Madrasah*”, diakses dari https://bsnp.Indonesia.org/id/wp-content/uploads/tenaga/Permen_13_Th-2007.pdf, h.2,
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, diakses dari vervalsp.data.kemdikbud.go.id,
- Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data Analisis Statistika*, Cet. 2: Bandung: Alfabeta, 2017.
- Robbins, P. Stephen, *Perilaku Organisasi. Terjemahan*, Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2006.

Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Syaiful, Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tim Penyusun, *Prosedur Operasional Standar*, Depok: PPTK, 2014.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.



IAIN PALOPO

LAMPIRAN

IAIN PALOPO

IAIN PALOPO

Lampiran 1: Kisi – Kisi Angket

Tabel Kisi-kisi Angket Supervisi Akademik

No	Item	Indikator	Butir	Jumlah
1	Supervisi Akademik	Perencanaan	1-7	44
2		Pelaksanaan	8-32	
3		Tindak Lanjut	33-44	

Kisi-kisi Angket Kinerja Guru

No	Item	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Kinerja Guru	Kualitas Kerja	1-3	17
2		Ketetapan	4-6	
3		Inisiatif dalam Bekerja	7-10	
4		Kemampuan Kerja	11-14	
5		Komunikasi	15-17	

43	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	158	77
44	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155	76
45	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	156	76	
46	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152	75	
47	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	151	74		
48	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	162	79		
49	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147	72		
50	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	163	80		
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	76		



IAIN PALOPO

37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
38	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	61
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
43	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	61
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
45	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	61
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
47	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
48	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	61
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
50	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	61
51	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	61



IAIN PALOPO

Lampiran 4: Instrumen Supervisi Akademik

Instrumen Supervisi Akademik

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin : Pria/Wanita *), Usia : Tahun
3. Lama Masa Kerja :

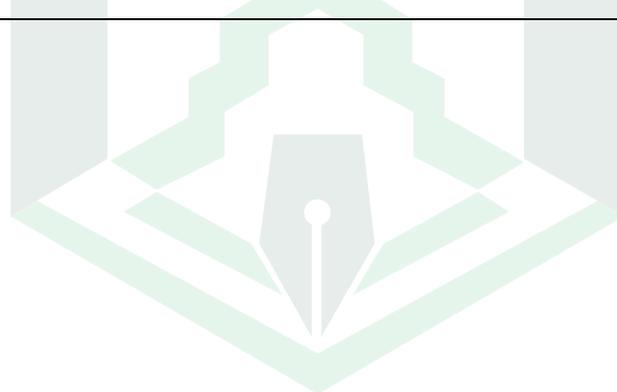
Petunjuk Pengisian Angket:

Berdasar atas pengalaman Ibu/Bapak, berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksi jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrument Supervisi Akademik disusun dengan menggunakan skala likert terdiri dari 4 pernyataan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	T S
1	Penetapan tujuan berorientasi pada peningkatan kinerja guru				
2	Kepala sekolah menetapkan sasaran (guru yang akan di supervisi)				
3	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap seluruh guru di sekolahnya				
4	Kepala sekolah menyusun prosedur supervisi akademik				
5	Kepala sekolah menetapkan sumberdaya (manusia, informasi, peralatan, dana) yang dibutuhkan				
6	Kepala sekolah mengkomunikasikan rancangan supervisi akademik kepada guru				
7	Kepala sekolah menyusun jadwal supervisi akademik				
8	Kepala sekolah melakukan pengecekan/pemeriksaan terhadap kurikulum pembelajaran yang digunakan di sekolah				
9	Kepala sekolah mengawasi guru dalam mematuhi jadwal yang ditentukan sekolah				
10	Kepala sekolah melakukan pengawasan keterlaksanaan ekstrakurikuler di sekolah				
11	Kepala sekolah mengetahui kegiatan ekstrakurikuler yang				

	terdapat di sekolah				
12	Kepala sekolah mengetahui ketersediaan mediapembelajaran di sekolah				
13	Kepala sekolah mengetahui keadaan/kondisi media pembelajaran yang tersedia di sekolah				
14	Kepala sekolah mengetahui ketersediaan sumber belajar di sekolah				
15	Kepala sekolah mengetahui keadaan/kondisi sumber belajar yang tersedia di sekolah				
16	Kepala sekolah mengetahui prestasi yang dicapai siswa pada kegiatan pembelajaran				
17	Kepala sekolah mengetahui tingkat kemampuan belajar siswa				
18	Kepala sekolah melaksanakan supervisi berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran				
19	Kepala sekolah melaksanakan supervisi berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa				
20	Kepala sekolah mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran				
21	Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif				
22	Kepala sekolah membimbing guru untuk meningkatkan kompetensi profesional				
23	Kepala sekolah membimbing guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar				
24	Kepala sekolah membimbing guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				
25	Kepala sekolah membimbing guru meningkatkan kompetensi pribadi				
26	Kepala sekolah membimbing guru meningkatkan kompetensi sosial				
27	Kepala sekolah membimbing guru meningkatkan kompetensi pedagogik				
28	Kepala sekolah memantau pelaksanaan ujian mata pelajaran				
29	Kepala sekolah memantau penacapaian hasil belajar siswa				
30	Kepala sekolah memantau keterampilan mengajar guru				
31	Kepala sekolah memantau pengembangan profesi guru				
32	Kepala sekolah memantau pengadaan media dalam pelaksanaan pembelajaran				
33	Kepala sekolah memanfaatkan informasi dari dinas terkait.				
34	Kepala sekolah memanfaatkan informasi dari guru				
35	Kepala sekolah memanfaatkan informasi dari orang tua siswa				
36	Kepala sekolah berkoordinasi dengan guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran				

37	Kepala sekolah berkoordinasi dengan dinas terkait untuk melengkapi sumber belajar di sekolah	
38	Kepala sekolah bertukar pikiran dengan guru untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran	
39	Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru untuk terus meningkatkan kemampuan profesinya	
40	Kepala sekolah menginformasikan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran	
41	Kepala sekolah menginformasikan kepada guru penilaian terhadap kinerja guru	
42	Kepala sekolah menginformasikan kepada guru upaya meningkatkan hasil belajar siswa	
43	Kepala sekolah melaksanakan tugasnya dalam pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan	
44	Kepala sekolah melaksanakan tugas supervisi akademik dengan menerapkan prinsip objektif (pengawasan dilakukan berdasarkan data nyata di lapangan tanpa menggunakan penilaian dan tafsiran subjektif kepala sekolah)	



IAIN PALOPO

Lampiran 5: Instrumen Kinerja Guru

Instrumen Kinerja Guru

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin : Pria/Wanita *), Usia : Tahun
3. Lama Masa Kerja :

Petunjuk Pengisian Angket:

Berdasar atas pengalaman Ibu/Bapak, berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen Kinerja Guru disusun dengan menggunakan skala likert terdiri dari 4 pernyataan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya merencanakan program pengajaran dengan tepat				
2	Saya melakukan penilaian hasil belajar				
3	Saya menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran				
4	Saya menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran				
5	Saya memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik				
6	Saya menyelesaikan program pengajaran				
7	Saya menggunakan media dalam pembelajaran				
8	Saya menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran				
9	Saya menyelenggarakan administrasi sekolah				
10	Saya menciptakan hal-hal yang baru lebih efektif dalam menata administrasi sekolah				

11	Saya mampu dalam memimpin kelas				
12	Saya mampu mengelola IBM				
13	Saya mampu melakukan penilaian hasil belajar peserta didik				
14	Saya menguasai landasan pendidikan				
15	Saya melaksanakan layanan bimbingan belajar				
16	Saya menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses belajar mengajar				
17	Saya terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran				



IAIN PALOPO



Nurafni Rustan, lahir di Luwu pada tanggal 24 September 1997. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara buah hati dari pasangan bapak Rustan dan Ibu Erna. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Balandai jln.Lembu, kec.Wara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 256 Dongi Soroako. Kemudian, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Palangga hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Malili. Setelah lulus SMA pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Strata Satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Contact Person Penulis : nurafnirustan18@gmail.com

IAIN PALOPO